

Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson untuk Peningkatan Keaktifan Siswa SMP Pokok Bahasan Lingkaran

Lia Dwi Arindra¹, Darsono², Fenny Rita Fiantik³

^{1,2,3}Mahasiswa Pendidikan Matematika (FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri)

Email: unpkediri@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 Mei 2017

Direvisi: 1 Juni 2017

Diterbitkan: 31 Juli 2017

Kata Kunci:

Peer lesson

Keaktifan

Lingkaran

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Peer Lesson* bagi siswa SMP Kelas VIII pokok bahasan lingkaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Metode pengumpulan data yang digunakan saat penelitian adalah metode observasi, yaitu observasi keaktifan siswa dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah proses analisis data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada siswa SMP pokok bahasan lingkaran dari aktivitas guru dilakukan dengan kriteria baik dengan perolehan nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 92,85% sedangkan dari aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata keaktifan siswa yaitu 61,62% dengan kriteria cukup baik. Peningkatan keaktifan pada siswa SMP selama penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* di dalam kelas diperoleh dengan kriteria cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata peningkatan keaktifan yaitu 61,62%.

Copyright © 2017 SI MaNIs.
All rights reserved.

Korespondensi:

Pendidikan Matematika,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Jl. K.H. Ahmad Dahlan 76 Telepon (0354) 771576 Kediri
Email: unpkediri@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Di era globalisasi seperti saat ini sudah sepatutnya pendidikan harus menjadi prioritas utama. Bidang pendidikan juga merupakan salah satu tujuan dari pembangunan nasional, sehingga sangat penting dan diutamakan. Semua bidang ilmu dalam pendidikan sangatlah penting baik yang bersifat abstrak maupun non abstrak. Salah satunya yaitu ilmu matematika, Matematika berkenaan dengan ide- ide/ konsep- konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif. Hal yang demikian itu tentu saja membawa akibat kepada bagaimana terjadinya proses belajar matematika itu (Hudojo, 1990: 4).

Pembelajaran atau yang dikatakan sebagai pengajaran adalah suatu kegiatan dimana pengajar menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki kepada peserta didik. Tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan itu dapat dipahami peserta didik (Hudojo, 1990: 6). Pembelajaran yang didalam aktivitasnya termasuk kegiatan untuk memilih, menetapkan model, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran, serta implementasi dari kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiono, 2010: 44). Dengan memperhatikan tujuan dari pembelajaran maka dapat dikatakan pada umumnya seorang pengajar atau guru harus selalu memperhatikan dan menciptakan cara pembelajaran yang mana dapat menyampaikan pengetahuannya kepada peserta didik dengan baik.

Namun pada kenyataannya kondisi pembelajaran yang diciptakan dan disediakan oleh guru untuk keperluan pembelajaran matematika masih secara tradisional dan kurang menarik, sehingga siswa

tenggelam ke dalam lingkungan belajar yang kurang merangsang keaktifan belajar secara optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningrum pada tahun 2013 bahwa dalam satu kelas dengan jumlah 35 siswa hanya 4 siswa yang aktif dalam bertanya sedangkan siswa yang aktif menjawab soal tanpa disuruh guru hanya 3 siswa, sedangkan siswa yang berani menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru juga masih sangat rendah dari 35 siswa hanya 2 siswa dan keberanian siswa dalam mengerjakan soal-soal di depan kelas tanpa disuruh hanya ada 5 siswa. Mengingat pentingnya belajar matematika, seorang guru matematika dituntut untuk memahami dan menerapkan strategi pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan keaktifan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Strategi pembelajaran matematika adalah kegiatan yang dipilih pengajar dalam proses mengajar belajar matematika yang dapat memberikan fasilitas belajar sehingga memperlancar tercapainya tujuan belajar matematika (Hudojo, 1990: 11). Strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif adalah dengan strategi pembelajaran aktif. Menurut Silberman, Melvin L (2006: 13) Suatu strategi pembelajaran dikatakan aktif jika strategi tersebut menerapkan kegiatan-kegiatan diantaranya yaitu proses belajar satu kelas penuh, diskusi kelas, pengajuan pertanyaan, kegiatan belajar kolaboratif, dan pengajaran oleh teman sekelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran *peer lesson* adalah Salah satu jenis strategi pembelajaran aktif karena pengajaran dilakukan oleh teman sekelas (pelajaran teman sebaya). *Peer lesson* adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota kelas Mel Silberman (dalam Sulistyaningrum, 2014: 3).

Salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang tidak kalah pentingnya yaitu materi lingkaran. Karena materi lingkaran sangat banyak kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu untuk mengetahui jarak maupun kecepatan yang ditempuh oleh sebuah roda yang diketahui jari – jari maupun diameter roda. Selain itu materi lingkaran merupakan salah satu materi yang penting dalam kurikulum SMP, karena itu penguasaan materi lingkaran bagi siswa merupakan suatu keharusan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk meneliti tentang peningkatan keaktifan dengan strategi pembelajaran *peer lesson* pada siswa SMP kelas VIII pokok bahasan lingkaran.

Penelitian ini mengacu pada rumusan masalah: (1) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada siswa SMP pokok bahasan lingkaran? (2) Bagaimana peningkatan keaktifan pada siswa SMP selama penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* di dalam kelas?

Tujuan dari penelitian ini: (1) Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* untuk peningkatan keaktifan pada siswa SMP saat pembelajaran di dalam kelas pokok bahasan lingkaran, (2) Untuk mengetahui peningkatan keaktifan pada siswa SMP selama penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* di dalam kelas. Manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis diantaranya hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson*, khususnya untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa di dalam kelas saat pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 16) mengemukakan bahwa model penelitian tindakan kelas meliputi empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu bulan Januari 2017 dengan 4 kali pertemuan atau 2 siklus yaitu setiap siklus 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu 10 siswa siswi kelas VIII-E UPTD SMP Negeri 2 Wates.

Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini, (1) metode observasi digunakan untuk memperoleh data menerapkan strategi *peer lesson*, (2) catatan lapangan meliputi kegiatan tindak mengajar, penarikan makna yang berisi kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan, (3) metode dokumentasi meliputi daftarnama siswa, daftar anggota kelompok, modul pembelajaran, RPP, serta foto pelaksanaan tindakan.

Keabsahan atau validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan melalui observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil kesimpulan yang menghubungkan di antarakeduannya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa: (1) proses analisis data yang dilakukan dengan mengumpulkan data di tempat penelitian; (2) penyajian data berupa mengumpulkan informasi mengenai data kemudian disusun secara runtut, dan (3) verifikasi data (penarikan kesimpulan) dilakukan pada setiap tindakan yang pada akhirnya dapat dijadikan menjadi kesimpulan. Pada analisis hasil yang ditekankan pada

siswa berupa siswa yang aktif menyatakan pendapat, aktif mengajukan pertanyaan, aktif menanggapi pendapat orang lain, aktif terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah, dan aktif dalam diskusi kelompok.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pembelajaran yang dilakukan menyeluruh pada siklus I dan siklus II melalui penerapan strategi *peer lesson* bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas pada pokok bahasan lingkaran. Secara umum hasil analisis data observasi aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *peer lesson* dari siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3.1
data hasil analisis observasi aktivitas guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	%	Kriteria
Siklus I	Pertemuan 1	5	71,42 %	Cukup baik
	Pertemuan 2	7	100%	Baik
Siklus II	Pertemuan 1	7	100%	Baik
	Pertemuan 2	7	100%	Baik
Jumlah rata-rata skor	26			
Prosentase	92,85%			
Kriteria	Baik			

Berdasarkan pada tabel 3.1 dapat dilihat bahwa perolehan nilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada siklus I pertemuan 1 adalah 71,42% dalam kriteria cukup baik, siklus I pertemuan 2 adalah 100% dalam kriteria baik begitu pula pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 perolehan nilai aktivitas guru adalah 100% dalam kriteria baik. Pada baris jumlah rata-rata skor aktivitas guru yang didapat dari jumlah nilai seluruh pertemuan dibagi banyaknya pertemuan dan didapatkan 92,85% dalam kriteria baik.

Selain dari analisis aktivitas guru di atas akan dibahas analisis aktivitas siswa yaitu keaktifan siswa selama penerapan strategi pembelajaran *peer lesson*. Pada tabel 3.2 di bawah menunjukkan hasil observasi keaktifan siswa selama penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* dari siklus I dan siklus II.

Tabel 3.2
data hasil analisis observasi keaktifan siswa

Berdasarkan pada tabel 3.2 disamping keaktifan siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada pokok bahasan lingkaran dari data observasi keaktifan siswa yang diperoleh mengalami peningkatan disetiap siklus pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 dari data keaktifan siswa hanya diperoleh nilai yaitu

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	%	Kriteria
Siklus I	Pertemuan 1	81	47,64%	Kurang
	Pertemuan 2	91	54,71%	Kurang
Siklus II	Pertemuan 1	117	68,82%	Cukup baik
	Pertemuan 2	130	76,47%	Cukup baik
Jumlah rata-rata skor	419			
Prosentase	61,62%			
Kriteria	Cukup baik			

47,64% dalam kriteria kurang, selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 7,07% dengan diperoleh nilai 54,71% masih dalam kriteria kurang. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai yaitu 68,82% dalam kriteria cukup baik perolehan nilai ini meningkat sebesar 14,11% dari perolehan nilai sebelumnya pada siklus I pertemuan 2. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 2 diperoleh nilai yaitu 76,47% dalam kriteria cukup baik. Dari siklus I dan siklus II diperoleh rata-rata nilai peningkatan keaktifan yaitu 61,62% dengan kriteria cukup baik

3.2 Hasil

Penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada siswa SMP pokok bahasan lingkaran dari data observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh disetiap siklus mengalami

peningkatan. Dari data aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *peer lesson* siklus I pertemuan 1 yaitu diperoleh nilai 71,42% dalam kriteria baik, selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu nilai aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *peer lesson* diperoleh nilai yaitu 100% dalam kriteria baik. Aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *peer lesson* pada siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2 tetap dalam kriteria baik dengan perolehan nilai 100%. Dari siklus I dan siklus II diperoleh rata-rata nilai aktivitas guru yaitu 92,85% dengan kriteria baik. Sedangkan dari aktivitas siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* diperoleh data yang juga mengalami peningkatan yaitu dari data keaktifan siswa pada siklus I pertemuan 1 keaktifan siswa masih diperoleh nilai 47,64% dalam kriteria kurang selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 keaktifan siswa mengalami peningkatan sebesar 7,07% dari sebelumnya yaitu menjadi 54,71% dalam kriteria kurang. Pada siklus II pertemuan 1 Keaktifan siswa mengalami peningkatan sebesar 14,11% dari perolehan nilai siklus I pertemuan 2 yaitu diperoleh nilai sebesar 68,82% dalam kriteria cukup baik dan pada siklus II pertemuan 2 keaktifan siswa meningkat dengan perolehan nilai 76,47% dalam kriteria cukup baik. Dari siklus I dan siklus II diperoleh rata-rata nilai keaktifan siswa yaitu 61,62% dengan kriteria cukup baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian siklus I dan siklus II yang berupa data hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran *peer lesson*, data hasil observasi keaktifan siswa pada pokok bahasan lingkaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* pada siswa SMP pokok bahasan lingkaran dari aktivitas guru dilakukan dengan kriteria baik dengan perolehan nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 92,85% sedangkan dari aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata keaktifan siswa yaitu 61,62% dengan kriteria cukup baik.
2. Peningkatan keaktifan pada siswa SMP selama penerapan strategi pembelajaran *peer lesson* di dalam kelas diperoleh dengan kriteria cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata peningkatan keaktifan yaitu 61,62%. Peningkatan keaktifan siswa ini dapat dilihat dari meningkatnya siswa yang aktif dalam

menyatakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menanggapi pendapat orang lain, terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah dan aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, perbaikan cara mengajar dan penyampaian bahan ajar akan berpengaruh pada kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Perubahan ini akan membawa pengaruh dalam pembelajaran matematika yaitu siswa terlihat lebih aktif. Siswa dalam presentasi lebih aktif dan banyak siswa yang bertanya dari pada sebelumnya. Keaktifan siswa dalam menanggapi pendapat orang lain juga lebih aktif hal ini terbukti dari hasil observasi. Pada presentasi keaktifan siswa dalam diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi juga sudah lebih baik.

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis adalah ketika pembelajaran di dalam kelas dapat menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* sehingga akan membantu peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

- A. Bapak Drs. Darsono, M.Kom selaku pembimbing proposal penelitian Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNP Kediri.
- B. Ibu Feny Rita Fiantika, M. Pd. selaku pembimbing proposal penelitian Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNP Kediri.

6. REFERENSI

- [1]Hudojo, Herman. 1990. "*Strategi Mengajar Belajar Matematika*". Malang: IKIP MALANG
- [2]Sugiyono. 2010. "*Metodologi Penelitian Bisnis*": ALFABETA
- [3]Arikunto, Suharsimi. 2008. "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: Bumi Aksara
- [4]Sulistyaningrum, Rinna. 2014. "*Penerapan Strategi Peer Lesson untuk Peningkatan Keaktifan, Keberanian dan Pemahaman Konsep dalam Matematika pada Siswa Kelas XI TKJ2 SMK N 1 BANYUDONO TAHUN 2013/2014*". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [5]Silberman, Mel. 2009. "*Aktif Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*". Yogyakarta: PUSTAKA INSAN MADANI